

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelayan gereja merupakan yang dipilih khusus untuk dapat melayani dan bertanggung jawab atas semua pekerjaan dan tugas pelayanan didalam gereja, diharapkan bahwa pelayan gereja dapat melayani dalam artian mampu mengetahui dan memahami apa peran dan Tangung jawab mereka dalam melaksanakan pelayanan gereja.¹

Dalam pelayanan, pelayan gereja perlu memahami apa itu Etika salah satunya adalah etika tanggung jawab. Etika Tangung Jawab adalah melakukan segala kegiatan seturut dengan perbuatan dan pekerjaan Allah. Tindakan kita dianggap baik jika sejalan dengan pekerjaan Tuhan. Salah satu cara Allah bekerja melalui kehidupan Gereja adalah dengan kehadiran-Nya dalam khotbah, pelajaran Alkitab, sakramen, kesaksian, dan persekutuan gereja. Melalui berbagai kegiatan ini, Allah menyatakan kasih-Nya kepada umat manusia dan melayani dunia. Gereja menjadi sarana di mana Allah menunjukkan kehadiran-Nya dan memberikan pelayanan kasih kepada dunia. Dengan demikian, melalui gereja, Allah mengungkapkan cinta-Nya dan berperan aktif dalam memenuhi kebutuhan manusia serta menyebarkan

¹ Novrianto Lolomboba, *"Profesionalitas Pelayan Gereja"*, *Jurnal Pendidikan dan Teologi Kristen*, Volume 1, No 2 (-2021):34.

kasih-Nya ke seluruh penjuru dunia.² Dikatakan bahwa dalam kehidupan yang beretika, manusia berperan sebagai penjawab, bukan pencipta atau warga negara. Oleh karena itu tugas kita sebagai orang beriman termasuk pelayan gereja adalah menanggapi pekerjaan Allah dimana kita harus menanggapi pekerjaan Allah itu dengan cara mematuhi ajaran-ajaran Alkitab. Etika tanggung jawab sangat penting dalam gereja karena perlu adanya konsep tanggung jawab, khususnya bagi para pelayan gereja yang diutus dan diteguhkan untuk memenuhi tiga panggilan gereja yaitu bersekutu, bersaksi, dan melayani yang sesuai dengan ajaran Alkitab. Pelayan gereja juga perlu mengetahui apa yang menjadi tugasnya sebagai pelayan gereja sehingga mereka dapat mempertanggung jawabkan tugas yang sudah diemban kepada mereka.

Etika tanggung jawab merupakan landasan yang dibutuhkan oleh pelayan di gereja, hal ini terwujud dengan melakukan segala kegiatan seturut dengan perbuatan dan pekerjaan Allah, ketika perilaku manusia selaras dengan rancangan Tuhan, maka akan itu dianggap baik.³ Dengan demikian tugas orang beriman dalam etika tanggung jawab bukan hanya mematuhi apa yang diajarkan Alkitab, melainkan mengikuti apa yang

² Malcolm Brownlee, *"Pengambilan Keputusan Etis dan Faktor-Faktor di Dalamnya"*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016) 96

³ Malcolm Brownlee, *"Pengambilan Keputusan Etis dan Faktor-Faktor di Dalamnya"*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016) 97

dikerjakan Allah seperti yang di ajarkan dari Alkitab.⁴ Yesus memberikan teladan atau pelayanan yang memperhatikan anak-anak dalam Alkitab sebagai orang-orang yang mempunyai kerajaan Allah (Lukas 18:16). Oleh karena itu pengajaran Yesus sebagai teladan yang sangat penting dilakukan oleh pelayan-pelayan gereja.

Karena salah satu tanggung jawab pelayan gereja yaitu mengikuti teladan Yesus yang memperhatikan anak-anak. Pada kondisi saat ini, itu diwujudkan dalam pelayanan persekutuan anak dan remaja (PAR) atau sebelumnya dinamakan sekolah minggu. Gereja memiliki kewajiban untuk mengasuh dan memperhatikan anak-anak, khususnya mereka yang terlibat dalam pelayanan, di mana mereka dapat berkembang secara rohani sesuai dengan Firman Tuhan dan menerima pelatihan dan persiapan untuk menjadi pemimpin gereja di masa depan. Agar kerohanian jemaat termasuk anak-anak dan remaja bertumbuh hingga mencapai kedewasaan penuh dan sesuai dengan kehendak Tuhan, pengembangan berkelanjutan melalui pengajaran, pembinaan dalam persekutuan sangat diperlukan.⁵ Jika kebaktian PAR benar-benar diselenggarakan, mereka tidak akan mudah hanyut oleh arus. Mereka akan memiliki dasar keimanan yang telah dibangun sejak kecil hingga remaja; mereka menjadi tekun berdoa dan

⁴ Malcolm Brownlee, *"Pengambilan Keputusan Etis dan Faktor-Faktor di Dalamnya"*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016) 38.

⁵ Helen Farida Latif, *"Pengaruh Pengajaran dan Persekutuan Terhadap Tingkat Pertumbuhan Rohani Anak dan Remaja"* Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani (vol. 1, No 1, November 2017) 1-2

membaca Alkitab; bahkan saat mereka remaja, mereka sudah terlibat dalam pelayanan gereja. Melalui pelayanan anak-anak, mereka diajarkan bahwa mereka adalah manusia berdosa yang memerlukan pengampunan dari Yesus. Pengajaran ini menanamkan keyakinan pada mereka bahwa hanya Yesus yang memiliki kuasa untuk menyelamatkan mereka dari dosa-dosa mereka, sehingga mereka dapat menjalani hidup yang lebih baik dan penuh makna. Anak-anak dapat memahami apa yang Tuhan inginkan bagi mereka, yaitu bertumbuh secara rohani dan hidup sesuai dengan Firman Tuhan yang telah mereka pelajari melalui persekutuan. Melalui pelayanan tersebut dapat mengajarkan anak untuk menghafal ayat-ayat Alkitab karena daya ingat mereka masih sangat kuat untuk menghafal ayat alkitab. Melalui penghayatan ayat Alkitab dapat berfungsi pada saat-saat penting dalam kehidupan mereka. Gereja perlu memperhatikan anak-anak.⁶

Etika tanggung jawab yang harus dilakukan oleh pelayanan di Gereja salah satunya dalam PAR. PAR merupakan persekutuan kategorial dan suatu hal yang tidak terpisahkan dari persekutuan yang ada di Gereja Toraja Mamasa pada semua lingkup, yakni jemaat, klasis, dan sinode. Berdasarkan pemahaman tersebut, PAR terdiri dari anak dan Remaja dengan rentang usia 0-15 tahun.⁷

⁶ Yenni Anita Pattinama, "Peranan Sekolah Minggu dalam Pertumbuhan Gereja" *Jurnal Scripta Teologi dan Pelayanan Kontekstual* (vol. 4 No.3, 2019) 18-19.

⁷ *Pedoman Penata layanan Persektuan Anak dan Remaja Gereja Toraja Mamasa*, 2

Pedoman penatalayanan PAR GTM periode 2022-2026 menyebutkan salah satu tugas dan tanggung jawab gereja yaitu memperhatikan setiap persekutuan termasuk PAR. salah satu tugas Badan Pekerja Majelis Jemaat (BPMJ) mempersiapkan, memperlengkapi, dan melantik/mengutus pelayan PAR GTM. BPMJ perlu bekerja sama dengan pelayan PAR dengan cara melaksanakan rapat khusus atau melakukan evaluasi sehingga pelayan gereja dapat mengetahui pelaksanaan pelayanan PAR, mengevaluasi kesulitan-kesulitan yang dialami pelayan PAR dan mengetahui perbaikan. Dalam pedoman penatalayanan PAR kegiatan yang seharusnya dilakukan pemberdayaan dan pengembangan anggota PAR GTM, kegiatan Oikumenis dan kemitraaan, memberi penguatan kepada PAR jika ada yang mengalami masalah atau mengalami duka.⁸

Hasil observasi awal ditemukan pelayan gereja dan pelayan/pengurus PAR masih kurang kerja sama. Hal ini dilihat dari kegiatan paskah, kegiatan hari natal dan kegiatan-kegiatan lainnya belum pernah terlaksana khusus dalam pelayanan PAR. Pengembangan dan potensi anak dan remaja juga belum terlaksana, misalnya melatih anak menyanyi, bermain musik bagi yang remaja. ibadah PAR pada hari minggu kadang ada pembagian kelas karena masih kurang pelayan PAR karena tidak pembentukan Pengurus PAR jika periode masa jabatan sudah selesai. sehingga terkadang anak remaja yang berumur 13-15 tahun mereka ikut

⁸ *Pedoman Penatalayan Persektuan Anak dan Rereja GTM.*

ibadah kelas indiria karena sebelumnya hanya dibagi menjadi 2 kelas saja. Hal ini berpengaruh pada anak remaja karena mereka susah menyesuaikan diri jika beribadah sama kelas indiria karena jika mengajar kelas indiria kebanyakan menggunakan gerak dan lagu.

Persoalan ini menjadi pergumulan bagi GTM sebagai komunitas orang percaya yang didalamnya berisi berbagai macam persekutuan seperti persekutuan kaum bapak, persekutuan perempuan, persekutuan pemuda, dan persekutuan anak dan remaja (PAR). Penelitian tentang Pelayanan Anak dan Remaja dengan judul kajian teologi pelayan guru persekutuan anak dan remaja menunjukkan pelayan guru persekutuan anak dan remaja (PAR) yang kurang maksimal di gereja GTM jemaat Gotorani.⁹ Hasil dari penelitian tersebut kurang maksimalnya pelayanan bagi PAR adalah karena belum tersedia bahan ajar, fasilitas masih kurang, kesadaran para pelayan tentang pentingnya melakukan persiapan yang matang baik bagi masih sangat kurang, pelayanan belum terjadwal dengan baik.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti ini ingin mengkaji bagaimana etika tanggung jawab pelayan gereja pada pelayanan anak dan remaja.

⁹ Sumianti Songlo, *Skripsi: "Kajian Teologi Pelayan Guru Persekutuan Anak dan Remaja (PAR) di Gereja Toraja Mamasa Jemaat Gotorani"*, (Institut Agama Kristen Negeri Toraja: 2023).

B. Fokus Masalah

Berdasarkan Latar Belakang yang menjadi titik fokus peneliti adalah mengkaji etika tanggung jawab pelayan gereja pada pelayanan anak dan remaja. Pelayan gereja yang dimaksud yaitu Pendeta, Pengurus PAR dan Badan Pekerja Majelis yang menjadi fokus masalah yang akan diteliti peran Pendeta, BPMJ, dan Pengurus PAR pada Pelayanan Anak dan Remaja.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka pertanyaan yang dirumuskan dalam penelitian yaitu Bagaimana etika tanggung jawab pelayan gereja dalam memperhatikan pelayanan pada Persekutuan Anak dan Remaja di Gereja Toraja Mamasa Jemaat Barana'?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis etika tanggung jawab pelayan gereja dalam memperhatikan pelayanan pada Persekutuan Anak dan Remaja di Gereja Toraja Mamasa Jemaat Barana'.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Akademik

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi kampus untuk menyelenggarakan program pembinaan dan pelatihan khusus untuk mahasiswa yang ingin terlibat dalam pelayanan Anak dan Remaja.

Selain itu diharapkan mampu menambah Referensi dalam bidang ilmu pelayanan dalam mata kuliah Pendidikan Warga Gereja Anak dan mata kuliah Etika Kristen.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan kepada pelayan gereja dan pengurus PAR dalam mengembangkan kemampuan memimpin serta mempersiapkan mereka menjadi pemimpin yang bertanggung jawab di lingkungan Gereja serta dapat mengorganisir kegiatan pelayanan PAR yang lebih kreatif supaya menciptakan pengalaman berarti bagi anak-anak dan remaja dan juga semoga penelitian ini dapat membantu Pelayan Gereja agar lebih memperhatikan setiap kagerial dalam Gereja termasuk pelayanan pada PAR.

F. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan ini adalah sebagai berikut:

BAB I : Dalam bab ini mencakup Pendahuluan yang terdiri dari:

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Fokus Masalah
- C. Rumusan Masalah
- D. Tujuan Penelitian
- E. Manfaat Penelitian

BAB II : Dalam bab ini mencakup Tinjauan Pustaka yang terdiri dari:

- A. Pengertian Etika
- B. Pengertian Etika Tanggung Jawab
- C. Etika Pelayan Gereja
- D. Pengertian PAR Gereja Toraja Mamasa
- E. Tanggung Jawab Pendeta, BPMJ dan Pengurus PAR

BAB III : Dalam bab ini mencakup Metode Penelitian yang terdiri dari:

- A. Jenis Metode Penelitian
- B. Gambaran Umum Lokasi Penelitian'
- C. Waktu dan Tempat Penelitian
- D. Jenis Data
- E. Teknik Pengumpulan Data
- F. Narasumber/Informan
- G. Teknik dan Analisis Data
- H. Pengujian Keabsahan Data
- I. Jadwal Deskripsi Hasil Penelitian

BAB IV: Dalam bab ini mencakup Hasil Penelitian yang terdiri dari:

- A. Deskripsi Hasil Penelitian
- B. Analisis Hasil Penelitian

BAB V: Dalam bab ini mencakup Penutup yang terdiri dari:

- A. Kesimpulan
- B. Saran

